

Anggota Komisi VI DPR RI Amin Minta Pengusaha Oksigen Medis Tidak Manfaatkan Situasi

Updates - [INDONESIASATU.CO.ID](https://indonesiasatu.co.id)

Jul 4, 2021 - 11:31



Anggota Komisi VI DPR RI Amin

JAKARTA - Anggota Komisi VI DPR RI Amin meminta para pengusaha tabung oksigen medis maupun depot isi ulang oksigen untuk tidak berlaku aji mumpung dengan memanfaatkan situasi menaikkan harga secara tidak wajar ketika permintaan terhadap tabung tersebut meningkat. Menurutnya, pengusaha harus berempati pada masyarakat yang saat ini sedang menderita akibat Covid-19.

“Naiknya permintaan atau omzet saja sudah untung besar kok, janganlah ditambah dengan menaikkan harga secara tidak wajar. Jangan terus cari keuntungan, berempatilah pada rakyat,” tegas Amin dalam rilis yang disampaikannya kepada wartawan, Minggu (4/7/2021).

Lonjakan kasus Covid-19 dalam beberapa minggu terakhir berdampak pada lonjakan permintaan tabung gas di tengah masyarakat. Keterbatasan daya tampung rumah sakit juga menyebabkan tingginya masyarakat terpapar Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah, padahal banyak yang mengalami gejala sesak nafas dan angka saturasi oksigen di dalam darahnya turun.

Kondisi tersebut, kata Amin, memicu panic buying oleh sebagian masyarakat sehingga banyak yang memborong tabung-tabung oksigen. Akibatnya terjadi kelangkaan tabung dan selang oksigen yang kemudian juga berdampak naiknya harga tabung secara tidak wajar. “Di beberapa daerah ada yang menaikkan harga hingga 3-4 kali lipat dari harga normal. Ini kan aji mumpung,” ujarnya.

Politisi Fraksi PKS ini mendesak Satgas Covid-19 dari pusat hingga daerah untuk mengedukasi masyarakat agar tidak perlu panik dan membeli tabung gas jika kondisi diperlukan. Selain itu, Amin juga mendorong Satgas untuk lebih ketat mengawasi perilaku aji mumpung sebagian pengusaha tabung gas medis dan gas medis isi ulang, serta bekerja sama dengan aparat penegak hukum.

“Perkuat edukasi ke masyarakat bahwa jangan panik, tetapi harus rasional. Walaupun sesak namun Saturasi masih bagus, artinya oksigen di tubuh masih cukup. Aparat pun harus saling bersinergi melakukan pengawasan karena tidak sepatutnya mengeruk keuntungan di tengah penderitaan masyarakat,” jelasnya.

Pembelian langsung oleh masyarakat umum secara besar-besaran berdampak pada terganggunya pasokan untuk rumah sakit, khususnya tabung gas kecil. Masyarakat diminta Amin untuk mendahulukan pasien Covid-19 yang memang kondisinya sudah berat.

Amin juga meminta Kementerian Perindustrian untuk memaksimalkan produksi oksigen medis sesuai kapasitasnya. Saat ini utilitas rata-rata industri gas oksigen medis baru mencapai 75 persen dari kapasitas terpasang sebesar 866.100 ton per tahun, sehingga masih ada idle capacity sekitar 216.500 ton per tahun. (er/es)